

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi (*Coffea* sp.) merupakan komoditas pertanian yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi besar produk kopi terhadap perekonomian nasional terlihat pada aktivitas komersial dan peningkatan penciptaan nilai. Sebagai produk ekspor, produk kopi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan pendapatan negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pendorong pertumbuhan perekonomian dan pertanian, pembangunan daerah dan perlindungan lingkungan hidup. Pasar kopi dalam negeri masih besar. Jenis kopi yang sering dibudidayakan adalah kopi Robusta dan kopi Liberika (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Luas areal perkopian Indonesia periode 1984-2023 didominasi oleh tanaman kopi dewasa (TM) yang produktivitasnya mencapai 73,34%. Tingkat tanaman belum menghasilkan (TBM) sebesar 16,01% dan tingkat tanaman hilang/rusak (TR) sebesar 10,41%. Saat ini perkembangan areal kopi dalam sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan yang lebih kecil yaitu 0,52% per tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang banyak mengusahakan tanaman perkebunan baik berupa perkebunan rakyat maupun perkebunan besar Negara ataupun besar swasta. Secara keseluruhan luas areal tanam di Provinsi Jambi akan berkurang pada tahun 2023, dengan luas areal tanaman kopi mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 3,49%. Pada tahun

2022 luas lahan kopi mencapai 593.010 hektar, dan pada tahun 2023 menjadi 614.493 hektar (Badan Pusat Statistik, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), daerah Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi yang menghasilkan produk kopi liberika skala kecil seluas 2.751 hektar. Kopi Komposit Liberika Tungkal (Libtukom) merupakan tanaman kopi yang berasal dari sebelah barat wilayah Tanjung Jabung dan telah ditetapkan atas perintah Kementerian Pertanian Republik Indonesia berdasarkan peraturan No. 4968/Kpts/SR.120/12/2013 tanggal 6 Desember 2013.

Komoditas kopi liberika adalah komoditi unggulan masyarakat Tanjung Jabung Barat (Kecamatan Betara, Bram Itam, Senyerang, dan Pengabuan), karena penanaman kopi liberika cukup luas daripada daerah lain di Tanjung Jabung Barat. Dikarenakan tanaman kopi liberika ini hanya dapat hidup pada lahan-lahan tertentu seperti memiliki dataran rendah dan jenis tanah gambut dengan kadar asam tinggi, kriteria lahan seperti ini cocok dengan sifat tanah secara umum di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Dinas Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2020).

Tanjung Jabung Barat sudah dikenal dengan produksi kopi liberika rendemen tinggi dibandingkan kopi yang lain. Terdapat lebih dari 2.700 hektar perkebunan kopi di wilayah Tanjung Jabung Barat (Tanjung Jabung Barat dalam Angka, 2021). Berikut perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas kopi di wilayah Tanjung Jabung Barat tahun 2018-2022 tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal, produksi dan produktivitas kopi di wilayah Tanjung Jabung Barat tahun 2018-2022

Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	2.676	1.354	0.505
2019	2.695	1.171	0.434
2020	2.726	1.190	0.437
2021	2.973	1.160	0.390
2022	2.861	1.144	0.399

Sumber: Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat, 2023

Pada wilayah produksi dan rendemen kopi liberika di Tanjung Jabung Barat ditemukan adanya peningkatan jumlah pabrik kopi, dan tidak diikuti dengan peningkatan rendemen. Hal tersebut dikarenakan karena banyak pohon kopi yang mati karena busuk putih, tanaman kopi pun tidak produktif lagi.

Terdapat tiga belas kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, namun tujuh kecamatan terdaftar sebagai produsen kopi Liberika. Perkembangan luas areal, produksi dan hasil kopi liberika tahun 2023 di Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal, produksi dan hasil kopi liberika tahun 2023 di Tanjung Jabung Barat berdasarkan kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Kecamatan	LuasAreal (Ha)	Produksi (ton)
1	Tungkal Ulu	-	-
2	Merlung	-	-
3	Batang Asam	256	2
4	Tebing Tinggi	5	4
5	Renah Mendaluh	-	-
6	Muara Papalik	-	-
7	Pengabuan	269	91
8	Senyerang	194	42
9	Tungkal Ilir	-	-
10	Bram Itam	400	303
11	Seberang Kota	-	-
12	Betara	1.362	485
13	Kuala Betara	375	217
Jumlah/Total		2.861	1.144

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2023

Berdasarkan data BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2023), luas lahan kopi liberika saat ini mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 sehingga kurang produktif. Berkurangnya ukuran dan produktivitas lahan disebabkan oleh konversi lahan. Saat ini banyak lahan kopi yang tergantikan oleh lahan lain seperti lahan pinang, kelapa sawit dan lahan lainnya di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Apabila dibandingkan dengan produktivitas kopi Nasional, kopi Liberika Tungkal Jambi berbeda 29%. Menurut Balai Besar Penelitian Teknologi Pertanian Jambi (2022), kapasitas produksi kopi Liberika mencapai 950 kg ha⁻¹, hal ini menunjukkan produksi kopi Liberika di Jambi belum mencapai puncaknya. Terdapat banyak desa penghasil kopi liberika di kawasan Betara. Berikut ini paparan luas panen, produksi dan hasil tanaman kopi liberika di Kecamatan Betara menurut Kecamatan/Desa pada tahun 2023 seperti tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi Liberika di Kecamatan Betara Tahun 2023

No	Kelurahan/Desa	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Tejun Gajah	-	-	-
2	Pematang Lumut	-	-	-
3	Lubuk Terenteng	-	-	-
4	Pematang Buluh	-	-	-
5	Serdang Jaya	74	21	0,28
6	Muntialo	58	20	0,34
7	Teluk Kulbi	175	70	0,40
8	Mandala Jaya	20	16	0,80
9	Mekar Jaya	400	141	0,35
10	Bunga Tanjung	390	143	0,40
11	Makmur Jaya	92	25	0,27
12	Sungai Terap	153	49	0,32
Jumlah		1.362	485	0,35

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung jabung Barat, 2023

Luas panen, produksi dan produktivitas diatas, tanaman kopi Liberika di Kecamatan Betara tahun 2023 didapatkan desa Mekar Jaya dan Bunga Tanjung

mempunyai produksi yang tinggi dibandingkan desa lainnya, namun produktivitasnya juga rendah dimana desa Mekar Jaya mempunyai produktivitas yang tinggi (produksi 141 ton, produktivitas 0,35 ton/ha) untuk desa Bunga Tanjung mempunyai produksi sebesar 398 ton dengan produktivitas 0,40 ton/ha.

Kopi Liberika Tungkal sebagai salah satu produk pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sering mengalami fluktuasi produksi dan produktivitas. Kopi liberika dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian petani lokal. Tingkat pendapatan dan faktor produksi yang tersedia menjadi tolok ukur keberhasilan budidaya kopi Liberika dan diharapkan berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani (Amalia, Dwi Nurull, 2022).

Namun meskipun terdapat kendala-kendala yang disebutkan di atas, usaha pertanian kopi Liberika Tungkal masih mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di masa depan. Seperti diketahui, kebutuhan masyarakat akan konsumsi kopi setiap hari menyebabkan tingginya permintaan terhadap biji kopi. Oleh karena itu, petani harus mengetahui pengelolaan budaya kopi, mulai dari teknik budidaya hingga komersialisasi budaya tersebut. Kegiatan pertanian pada kegiatan produksi kopi dilakukan melalui proses yang cukup panjang dan beresiko. Durasi yang dibutuhkan tidak sama tergantung jenis produk yang ditanam. Tidak hanya waktu saja, kemampuan adaptasi faktor-faktor produksi juga menentukan tingkat produksi (Supriyadi *et al*, 2014)..

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Liberika di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2. Perumusan Masalah

Upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani seringkali dihadapkan pada permasalahan relatif rendahnya pengetahuan petani, terbatasnya modal, terbatasnya lahan garapan dan kurangnya keterampilan petani yang kemudian akan mempengaruhi penerimaan petani. Masalah umum yang sering dialami adalah umur tanaman yang relatif tua, perawatan tanaman minimal dan ketersediaan tenaga kerja.

Perubahan yang sangat sering terjadi dilapangan adalah penurunan produksi, kenaikan harga input dan penurunan harga jual. Penurunan produksi biasanya dikarenakan serangan hama dan penyakit ataupun perubahan iklim sedangkan kenaikan harga input produksi seperti biaya saprodi, dan upah tenaga kerja terjadi karena perubahan harga pupuk dan pestisida. Penurunan harga jual juga sering menjadi kendala petani terutama saat panen raya.

Tenaga kerja merupakan salah satu input dalam usahatani kopi. Tenaga kerja yang bekerja sebagai petani kopi di masyarakat direkrut dari anggota keluarga petani kopi, meskipun ada juga yang berasal dari luar rumah tangga petani. Mereka yang berasal dari luar rumah petani kopi mencari penghasilan dengan menggarap lahan orang lain karena tidak mempunyai lahan sendiri.

Lamanya proses produksi dan kenaikan harga dari faktor-faktor produksi menentukan realisasi besar kecilnya produksi kopi liberika. Tingkat pendapatan dan faktor-faktor produksi yang tersedia menjadi tolak ukur keberhasilan budidaya kopi Liberika dan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan fenomena tersebut maka sangat penting dilakukannya suatu penelitian untuk menjawab permasalahan analisis pendapatan tanaman kopi Liberika Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat baik dari segi pendapatan maupun pengeluarannya. Maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani kopi liberika tunggal komposit di Kelurahan Mekar Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Berapakah besar pendapatan petani kopi liberika tunggal komposit di Kelurahan Mekar Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran umum usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Menganalisis pendapatan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Menjadi syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada petani kopi setempat.

3. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan.